

ANALISIS MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI PADA MATERI SISTEM EKSKRESI DI MTsS DARUL HIKMAH ACEH BESAR

Firdayani¹⁾, Eva Nauli Taib²⁾, Rizky Ahadi³⁾
^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Ftk Uin Ar-raniry

Email : firdafirdayani573@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan video animasi pada materi sistem ekskresi di kelas VIII di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode quasi eksperimen dan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 50 sampel yang merupakan peserta didik pada kelas VIII. Penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, pemberian angket dan soal tes. Analisis data dilakukan dengan kuantitatif terhadap observasi, angket dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 79,7% dengan kategori sangat tinggi dan kelas kontrol 67,85% dengan kategori cukup. Persentase observasi minat belajar kelas eksperimen 82,7% dengan kategori sangat tinggi dan kelas kontrol 66,3% dengan kategori cukup. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dikategorikan sangat baik dengan persentase 80,16% dan kelas kontrol dikategorikan baik dengan persentase 73,6%. Berdasarkan hasil uji t dengan skor 3,502 dan probabilitas $0,02 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pembelajaran dengan penerapan video animasi dan pembelajaran tanpa menerapkan video animasi (konvensional)

Kata Kunci : *Media Video Animasi, Minat dan Hasil Belajar, Sistem Ekskresi*

PENDAHULUAN

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran selain berperan untuk menggantikan sebagian tugas pendidik dalam menyajikan materi, media juga memiliki berbagai potensi yang unik dan dapat membantu peserta didik dalam belajar. Beberapa media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media video. Video merupakan salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran peserta didik yang dinilai efektif dikarenakan video memuat tentang gambar yang bergerak dilengkapi dengan suara sehingga sangat efektif untuk membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang bersifat dinamis.

Minat merupakan rasa keterikatan atau suara rasa yang lebih pada aktivitas atau hal-hal tertentu tanpa ada pihak yang menyuruh. Minat pada dasarnya didefinisikan sebagai proses penerimaan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berasal dari luar diri. Minat pada seseorang dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang yang terbentuk pada fase setiap orang. Minat dapat mengarahkan dan mendorong seseorang individu untuk menemukan berbagai hal serta aktif dalam kegiatan tertentu. Kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa dapat memungkinkan adanya pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa sesudah melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Hasil belajar atau disebut dengan *achievement* didefinisikan sebagai sebuah realisasi dari berbagai kecakapan potensial dan kapasitas yang dimiliki oleh seorang siswa. Tercapainya hasil belajar dapat diamati dan dilihat melalui perilaku seseorang yaitu perilaku seperti penguasaan pengetahuan maupun keterampilan anak dalam proses berpikir ataupun keterampilan motorik.

Kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar sehingga terdapat siswa yang berbicara, tertidur, mengganggu teman dan menertawakan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dan membuat guru tidak konsentrasi ketika mengajar di kelas. Guru juga menjelaskan bahwa siswa kurang mendapat perhatian dari kedua orangtua dikarenakan pekerjaan

kedua orangtua yang dilakukan dari pagi sampai malam hari sebagai nelayan ataupun mencetak batu bata sehingga membuat anak kurang diperhatikan dari segi belajar atau mengulang materi pembelajaran dirumah. Oleh karena itu, hal tersebut membuat minat belajar siswa berkurang sehingga hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan rancangan ini dilakukan pada dua kelas yang dibuat ke dalam bentuk *Posttest Control Group Design* dan dilakukan dengan menggunakan video animasi dalam proses pembelajaran. Populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Populasi dapat terdiri dari objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari poulasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTsS Darul Hikmah Aceh Besar sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 yang berjumlah 25 orang sebagai kelas kontrol. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (tidak acak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa minat belajar peserta dari segi observasi minat belajar pada kelas kontrol yaitu digolongkan dengan kategori cukup, sedangkan kelas ekperimen digolongkan dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya, minat belajar siswa yang diperoleh berdasarkan skor angket penelitian pada kelas kontrol yaitu digolongkan dengn kategori tinggi dan kelas ekperimen dengan kategori sangat tinggi.

Mnat belajar peserta didik dalam pembelajaran pada materi sistem ekskresi dengan menggunakan video animasi di kelas VIII.1 (kelas eksperimen) dengan minat belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi tanpa menggunakan video animasi di kelas VIII.2 (kelas kontrol) MTsS Darul Hikmah Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

No.	Indikator	% Minat Kelas	% Minat Kelas
		Eksperimen	Kontrol
		Angket	Angket
1	Perasaan	84.2	72.6
	Senang		
2	Perhatian	85.8	68.2
3	Ketertarikan	84.6	73.8
4	Keterlibatan	64.2	56.8
Total		79.7	67.85
Kategori		Sangat Tinggi	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan video animasi lebih tinggi daripada kelas konvensional. Persentase angket tertinggi kelas eksperimen yaitu 85,8% yang terdapat pada indikator perhatian sedangkan persentase terendah yaitu 64,2% yang terdapat pada indikator keterlibatan. Persentase angket kelas kontrol yaitu 73,8% dan persentase terendah yaitu 56,8%.

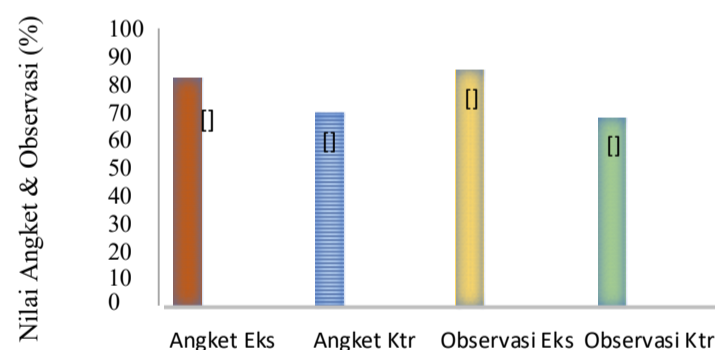
Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingginya minat belajar peserta didik dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Tabel 2 Persentase Observasi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Materi Sistem Ekskresi

No.	Indikator	% Minat Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
		Observasi	Observasi
1	Perasaan Senang	78.94	63.2
2	Perhatian	82.3	67
3	Ketertarikan	84.56	67
4	Keterlibatan	85	68
Total		82.7	66.3
Kategori		Sangat Tinggi	Cukup

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa persentase minat belajar pada peserta didik diperoleh dari adanya penilaian dari observasi yang dilakukan oleh observer dan pemberian angket kepada peserta didik. Persentase minat belajar peserta didik dilihat berdasarkan masing-masing indikator minat belajar. Persentase observasi tertinggi kelas eksperimen yaitu 85% yang terdapat pada indikator keterlibatan sedangkan persentase observasi terendah yaitu 78,94% yang terdapat pada indikator perasaan senang. Persentase observasi tertinggi pada kelas kontrol yaitu 68% sedangkan yang terendah yaitu 63,2%.

Perbandingan nilai minat belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan persentase observasi dan angket antara pembelajaran dengan menggunakan video animasi di kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan video animasi di kelas kontrol pada materi sistem ekskresi dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut



Gambar 1 Grafik Persentase Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa nilai rata-rata persentase minat belajar peserta didik dari pemberian angket pada kelas eksperimen dengan jumlah 79,7% yang digolongkan ke dalam kategori sangat tinggi. Persentase pada kelas kontrol memperoleh nilai dengan jumlah 67,8% yang digolongkan ke dalam kategori cukup. Persentase observasi kelas eksperimen dengan nilai 82,7% dengan kategori sangat tinggi dan kelas kontrol 66,3% dengan kategori cukup. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang ada pada peserta didik itu sendiri.

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh setelah terjadinya kegiatan pembelajaran pada materi sistem ekskresi dengan menggunakan video animasi pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan video animasi pada kelas kontrol. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian tes tertulis dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post-*

test diberikan ketika proses pembelajaran selesai dilakukan. Nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

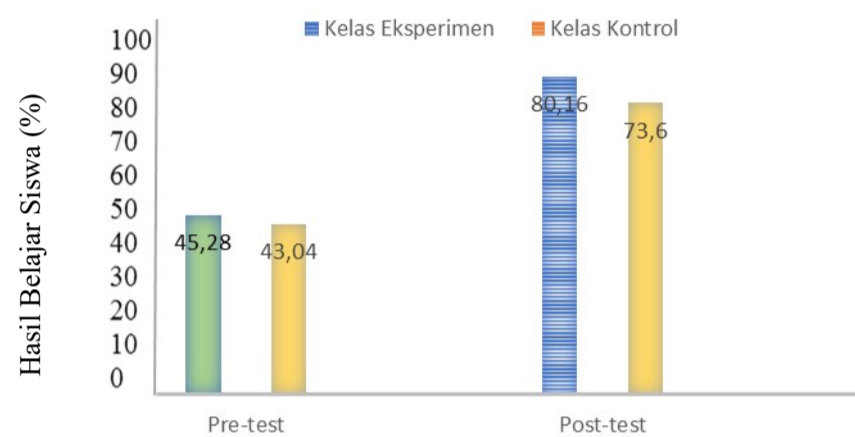
No.	Kelas Eksperimen			Ket	Kelas Kontrol			Ket
	Sampel	Pre-test	Post-test		Sampel	Pre-test	Post-test	
1	X1	32	72	TT	X1	68	68	TT
2	X2	36	84	T	X2	60	80	T
3	X3	68	76	T	X3	52	76	T
4	X4	60	72	TT	X4	36	64	TT
5	X5	64	80	T	X5	32	76	T
6	X6	40	76	T	X6	56	72	TT
7	X7	32	76	T	X7	64	76	T
8	X8	52	84	T	X8	72	76	T
9	X9	20	76	T	X9	64	64	TT
10	X10	56	84	T	X10	20	76	T
11	X11	40	76	T	X11	32	76	T
12	X12	36	72	TT	X12	40	80	T
13	X13	36	76	T	X13	56	76	T
14	X14	40	96	T	X14	60	72	TT
15	X15	64	84	T	X15	40	76	T
16	X16	48	92	T	X16	64	76	T
17	X17	64	88	T	X17	32	84	T
18	X18	64	76	T	X18	48	68	TT
19	X19	32	76	T	X19	40	72	TT
20	X20	24	72	TT	X20	20	80	T
21	X21	32	92	T	X21	28	68	TT
22	X22	44	88	T	X22	24	76	T
23	X23	40	80	T	X23	20	68	TT
24	X24	36	76	T	X24	20	72	TT
25	X25	72	80	T	X25	28	68	TT
	Rata-rata	45,28	80,16		Rata-rata	43,04	73,6	

Ket:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen belum ada peserta didik yang mencapai KKM yaitu 75. Kemudian nilai *post-test* pada kelas kontrol terdapat 14 peserta didik yang mencapai nilai KKM (tuntas) dan 11 peserta didik yang belum mencapai KKM (tidak tuntas) dikarenakan minat siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen terdapat 21 peserta didik yang mencapai KKM (tuntas) dan 4 peserta didik yang belum mencapai KKM (tidak tuntas) dikarenakan adanya penggunaan video animasi pada materi sistem ekskresi sehingga membuat minat peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar. Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 2. Grafik Perbedaan Skor Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa perasaan senang peserta didik terlihat ketika peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan suasana kelas yang nyaman dan tertib. Perhatian peserta didik terlihat saat peserta didik fokus dalam memperhatikan pembelajaran pada materi sistem ekskresi yang disampaikan oleh guru di depan kelas dan peserta didik sangat memperhatikan berbagai materi pembelajaran melalui tayangan dari video animasi yang ditampilkan oleh guru. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan keikutsertaan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik langsung mencari serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan video animasi terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 45,28 dengan kategori kurang baik dan nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol tanpa menggunakan video animasi adalah 43,04 dengan kategori kurang baik sedangkan nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 80,16 dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol adalah 73,6 dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagas Sugianto, dkk yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari nilai awal sebelum penggunaan video animasi dengan nilai awal 64 terjadi peningkatan menjadi 68.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan video animasi pada materi sistem ekskresi di kelas VIII MTs Darul Imarah Aceh Besar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari perbedaan hasil belajar peserta didik yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran secara konvensional yang

membuat peserta didik kurang berperan aktif dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar lebih rendah.

KESIMPULAN

Minat belajar peserta didik dengan menggunakan video animasi berdasarkan angket tergolong sangat tinggi dengan persentase 79,7% dan berdasarkan observasi 82,7% dibandingkan dengan minat belajar peserta didik tanpa menggunakan video animasi (konvensional) dengan persentase angket 67,85% dan observasi 66,3%. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan media video animasi berbeda nyata dengan hasil belajar peserta didik pada kelas konvensional. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan video animasi tergolong baik dengan persentase *post-test* 80,16 sedangkan kelas konvensional memperoleh persentase *post-test* 73,6 dengan nilai probabilitas $0,02 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 3,354 > t_{tabel} = 2,010$ dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Relis Agustien, dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*. 5(1), 20
- Dian Permana, dkk. (2017). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Permainan Tradisional Engklek Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 97-98